



um
Excellence
in Learning Innovation



swara
PENDIDIKAN



swarapendidikan.um.ac.id

Edisi Kaleidoskop 2025

UM BERDAMPAK 2025

Setahun Transformasi,
Inovasi, dan Internasionalisasi



INTERNASIONALISASI

Kolaborasi Global
untuk Masa Depan



INOVASI & RISET

Menghasilkan Solusi,
Memberi Manfaat Nyata

We passed Technical Inspection!



PRESTASI MAHASISWA

Talenta Unggul,
Mengharumkan Nama Bangsa



TRANSFORMASI

Kelembagaan Unggul
Berdaya Saing Global



PENGABDIAN & DAMPAK

Bersama Masyarakat,
Membangun Negeri

VISI

Menjadi perguruan tinggi unggul dan rujukan bidang kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora.

MISI

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang unggul
- b. Menyelenggarakan penelitian yang unggul untuk menghasilkan temuan baru dan bermanfaat bagi masyarakat; dan
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang unggul untuk memberdayakan dan menyejahterakan masyarakat.
di bidang kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora.

TUJUAN

- a. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademika, vokasi, dan profesi yang cerdas, religius, berakhlak mulia, mandiri, berdaya saing global, serta mampu berkembang secara profesional;
- b. Menghasilkan karya ilmiah dan karya kreatif bereputasi internasional dalam bidang kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora; dan
- c. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.

DAFTAR ISI

LAPORAN UTAMA

- 1 Puncak Acara Dies Natalis ke-71 UM: Sinergi Inovasi Menjadi Kampus Unggul dan Berdaya
- 3 UM dan Pemkab Malang Resmikan 17 Sekolah Unggulan Demi Generasi Emas 2045

LAPORAN KHUSUS



- 5 Pengukuhan Guru Besar UM Prof. Muhadjir Effendy, Kiprah Sebagai Mendikbud Hingga Penasihat Presiden

BERDAMPAK

- 7 UM dan Desa Tugurejo Kerjasama Kembangkan Potensi Desa untuk Ketahanan Pangan
- 9 UM Pacu Bahasa Indonesia Mendunia Lewat KIPBIPA XIII 2025

INSPIRASI

- 11 UM Raih Penghargaan Kemenkumham Jatim atas Program Pelatihan di Lapas Perempuan Malang

BERDAMPAK

- 13 Dari Kampus ke Desa: UM Ubah Pagelaran Jadi Destinasi Pendidikan-Wisata
- 15 SIPETA: Inovasi UM Ubah Cara Refleksi Akademik Mahasiswa PPG Seni Budaya

PRESTASI

- 17 Warung Legendaris Kediri Kini Go Online Berkat Mahasiswa UM
- 19 Koleksi 97 Medali di POMPROV III Jatim: UM Sukses Raih Juara Dua

KERJSAMA

- 21 Selangkah Lagi, UM Bersama Desa Kebobang Wujudkan Wisata Pertanian Digital Modern
- 22 Panen Raya Bersama SAE Lapas I Malang, UM Dorong Kemandirian dan Ketahanan Pangan

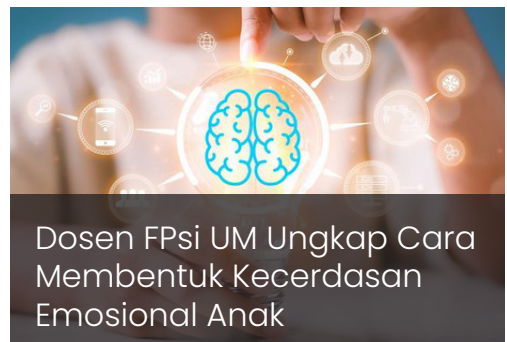
PROFIL

- 23 Inspiratif, Perjuangan Alan Mencapai Mawapres Psikologi UM 2026

PAKAR

- 25 Dokter UM Ini Berbagi Langkah Tepat Mencegah Infeksi Influenza

OPINI



- 27 Dosen FPs UM Ungkap Cara Membentuk Kecerdasan Emosional Anak
- 28 Peringatan Hari Anak Nasional 2025, UM Tekankan Peran Keluarga Bentuk Karakter Anak
- 33 Galeri Kegiatan UM



Apel Prosesi Pemberangkatan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke Berbagai Desa Yang Telah Di Tentukan.



Redaksi

Penasehat

Hariyono
(Rektor)

Penanggung Jawab

Ahmad Munjin Nasih
(Wakil Rektor IV)

Pemimpin Redaksi

Achmad Murdiono

Wakil Pemimpin Redaksi

Ifa Nursanti

Sekretaris Redaksi

Sely Septi Sartika

Redaktur Pelaksana

Nike Virgawati Yuarko

Editor

Muhammad Salmanudin H. S.
Aliza Nur Sabila

Reporter

Joko Wibowo
Ahmad Farhan Setiawan
Afgian Gala Mahiya Ikhsan
Inayah Amalia Taufani
Adam Gunawan
Afriza Dwi Islami Putra
Luthfi Maulida Rochmah
Trisna Marsadi
Zahra Medina
Ifa Mufida
Lila Almira

Fotografer

Mohamad Ian Fajrin
Agil Afzal Mahfud

Wahyu Fajar N
Ramadhan Teguh
Etika Sholichatus Zahroh
Cantika Candra Kirana
Dimas Kusuma P

Desainer & Layouter

Muhammad Arif Fadlurrahman

Alamat Redaksi

Humas
Universitas Negeri Malang
Graha Rektorat Lantai 1
Jl. Semarang 5 Malang

Telp/Faks: (0341) 565979
Email: humas@um.ac.id

Rekam Jejak Setahun Transformasi, Inovasi, dan Internasionalisasi

Puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, majalah Swara Pendidikan Universitas Negeri Malang (UM) kembali hadir menyapa Anda dalam Edisi Khusus yang sangat istimewa ini.

Mengusung tema besar “UM Berdampak 2025: Setahun Transformasi, Inovasi, dan Internasionalisasi”, edisi kali ini hadir sebagai ruang refleksi sekaligus pembuktian atas komitmen kolektif kita. Sepanjang tahun 2025, UM tidak sekadar berjalan mengikuti arus zaman, melainkan bergerak progresif menghidupkan visi Excellence in Learning Innovation. Semangat unggul dalam inovasi pembelajaran inilah yang menjadi bahan bakar utama kami dalam menggerakkan perubahan nyata demi membawa kemanfaatan luas bagi masyarakat dan dunia akademik.

Fokus utama edisi khusus ini tertuju pada tiga pilar pergerakan strategis. Pertama, transformasi kelembagaan yang semakin lincah dalam mempercepat mutu pelayanan. Kedua, deretan inovasi riset terapan dan produk pembelajaran adaptif yang lahir dari rahim

sivitas akademika sebagai solusi atas tantangan riil bangsa. Ketiga, gaung internasionalisasi yang kian nyaring melalui penguatan jejaring global dan kolaborasi lintas batas. Seluruh capaian ini mengukuhkan posisi UM sebagai perguruan tinggi yang tidak hanya unggul di dalam negeri, tetapi juga diakui di panggung dunia.

Kami berharap, setiap untaian informasi yang tersaji dalam edisi ini mampu menjadi pemantik inspirasi dan pembakar semangat untuk terus berkarya. Dampak nyata yang kita torehkan sepanjang tahun 2025 adalah fondasi kokoh untuk melangkah lebih jauh.

Akhir kata, redaksi menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendedikasikan energinya. Selamat membaca, selamat merayakan satu tahun penuh makna, dan mari bersama-sama melanjutkan estafet inovasi ini demi Universitas Negeri Malang yang semakin jaya dan berdampak!





Puncak Acara Dies Natalis ke-71 UM: Sinergi Inovasi Menjadi Kampus Unggul dan Berdaya

■ Pewarta: **Muhammad Salmanudin H.S.**

Universitas Negeri Malang (UM) memperingati puncak Dies Natalis ke-71 pada Sabtu (18/10) di Graha Cakrawala. Mengusung tema Sehat, Bergerak, dan Berdampak, acara dihadiri rektor, wakil rektor, dekan, jajaran pimpinan, serta mahasiswa UM. Acara ini juga mengundang Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Mendikdisaintek) yang diwakili oleh Direktur Diseminasi dan Pemanfaatan Sains dan Teknologi Prof. Dr.Eng. Yudi Darma, S.Si., M.Si.

Peringatan ini menjadi momen refleksi sekaligus penguatan komitmen UM untuk menjadi kampus unggul bersaing secara global. Acara dibuka dengan penampilan Tari Gayuh Kalpavalli oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik (PSTM) yang menyemarakkan puncak perayaan.

Selanjutnya, Rektor UM Prof. Dr. Hariyono, M.Pd. menyampaikan sambutan berisi pesan dan motivasi bagi seluruh peserta.



Keberhasilan institusi bukan sekadar capaian angka, melainkan alat untuk memberi manfaat nyata bagi masyarakat.

– Prof. Dr. Hariyono, M.Pd. –

Rektor juga menekankan pentingnya pemeringkatan perguruan tinggi sebagai cermin kinerja dan kompas peningkatan berkelanjutan. Menurut Guru Besar Fakultas Ilmu Sosial itu, pemeringkatan bukan hanya sekadar prestasi, melainkan indikator sejauh mana kinerja institusi telah berkembang.

UM mencatat sejumlah prestasi, termasuk menempatkan diri di posisi tujuh terbaik Asia pada bidang education dan menjadi peringkat kedua nasional dalam THE Subject: Education 2025. Untuk memperkuat reputasi akademik, rektor menegaskan pembaruan kurikulum berbasis standar nasional dan peningkatan penguasaan bahasa internasional. "Bahasa internasional bukan opsional, tetapi jembatan reputasi akademik," tambahnya.

Dalam aspek tata kelola, rektor menyerukan transparansi dan upaya mencapai kemandirian finansial sebagai fondasi kelembagaan. Untuk memperluas dampak riset, UM mendorong hilirisasi riset menjadi produk bernilai, termasuk penataan merek produk kampus—misalnya penggantian nama AirUM menjadi Amerta UM.

Dalam orasi ilmiah yang disampaikan Prof. Dr.Eng. Yudi Darma, S.Si., perguruan tinggi diharapkan bertransformasi dari institusi elitis menjadi pusat perubahan produktif. Ia mengajak pergeseran menuju ekonomi berbasis sains dan teknologi dengan peningkatan proporsi lulusan STEM dan investasi R&D. "Perguruan tinggi tidak boleh menjadi menara gading; ia harus menjadi episentrum perubahan—sehat,

bergerak, berdampak," tegas Prof. Yudi.

Kepala Laboratorium UM, Prof. Hadi Nur, Ph.D., menyoroti peran laboratorium sebagai penghubung pengetahuan dan praktik. Ia mendesak penelitian yang terukur, dapat direproduksi, dan mudah diadopsi oleh masyarakat serta industri, serta mendorong prototipe siap uji, pemberdayaan mahasiswa, dan jejaring industri untuk hilirisasi produk riset.

Puncak acara ditutup dengan komitmen sivitas akademika menjadikan UM unggul tidak hanya dalam peringkat, tetapi juga dalam memberikan dampak nyata bagi masyarakat, bangsa, dan negara.



UM dan Pemkab Malang Resmikan 17 Sekolah Unggulan Demi Generasi Emas 2045

■ Pewarta: **Muhammad Salmanudin H.S.** ■ Fotografer: **Agil Afzal Mahfud**

Momen bersejarah tercipta di Kabupaten Malang. Universitas Negeri Malang (UM) bersama Pemerintah Kabupaten Malang meresmikan 17 sekolah unggulan jenjang SD dan SMP, Rabu (1/10/2025), di SMPN 3 Kepanjen. Acara ini dihadiri langsung Rektor UM Prof. Hariyono, M.Pd., dan Bupati Malang Drs. H.M. Sanusi, M.M., beserta jajaran pemerintah daerah.

Sekolah unggulan yang ditetapkan melalui Surat Keputusan resmi itu terdiri atas tujuh SD dan sepuluh SMP. Di antaranya SDN 2 Pandanpuro, SDN 4 Panggungrejo Kepanjen, SDN 2

Donomulyo, hingga SDN 3 Turen. Untuk jenjang SMP, tercatat SMPN 1 Bululawang, SMPN 3 Kepanjen, SMPN 1 Ngantang, SMPN 1 Turen, dan SMPN 1 Wagir.

Rektor UM Prof. Hariyono menegaskan pentingnya keseimbangan antara penguasaan IPTEK dan kearifan budaya lokal. "Sekolah unggulan harus mampu mengembangkan IPTEK yang berakar pada budaya. Dengan begitu, lulusan tidak hanya kompeten, tetapi juga berkarakter kuat," ujarnya. Ia menambahkan, pembelajaran akan diarahkan ke model trilingual agar siswa siap menghadapi tantangan global.



Ketua Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran (LPPP) UM, Prof. Dr. Hardika, M.Pd., menekankan peran UM dalam mendampingi sekolah agar budaya akademik terus berkembang.

UM melalui LPPP berkewajiban mendukung 17 sekolah unggulan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan menyelaraskan strategi dengan pemerintah daerah.

– Prof. Dr. Hardika, M.Pd. –

mitra strategis dalam mewujudkan sekolah unggulan. Pendidikan adalah investasi besar untuk masa depan generasi penerus,” ungkapnya.

Program sekolah unggulan ini sejalan dengan kebijakan nasional dalam memanfaatkan bonus demografi menuju Indonesia Emas 2045. Dengan dukungan perguruan tinggi, Kabupaten Malang menargetkan terciptanya lulusan berdaya saing global tanpa kehilangan jati diri lokal.

Langkah ini menegaskan peran UM bukan sekadar pusat pendidikan tinggi, tetapi juga motor penggerak pembangunan sumber daya manusia unggul, cerdas, dan berkarakter demi masa depan bangsa.

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, Dr. Suwadji, S.IP., M.Si., turut mengapresiasi sinergi ini. “UM adalah



Pengukuhan Guru Besar UM

Prof. Muhadjir Effendy, Kiprah Sebagai Mendikbud Hingga Penasihat Presiden

■ Pewarta: Inayah Amalia Taufani ■ Fotografer: Agil Afzal Mahfud

Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.AP.—yang juga menjabat sebagai Penasihat Presiden Bidang Haji Republik Indonesia—akan diresmikan sebagai Guru Besar di bidang Ilmu Sosiologi Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) pada Kamis (13/02) di Graha Cakrawala Universitas Negeri Malang (UM). Sidang Terbuka Senat Akademik menjadi panggung bersejarah ini, sekaligus mencerminkan komitmen UM dalam memajukan mutu pendidikan dan keilmuan.

Dalam konferensi pers Rabu (12/2) menjelang pengukuhan, Prof. Muhadjir mengenang perjalanan akademiknya di UM sejak dikukuhkan sebagai guru besar pada 30 September 2014. Dua tahun setelah mendapatkan SK Guru Besar, ia ditunjuk Presiden Joko Widodo untuk menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud). Jabatan tersebut menjadi titik penting dalam kontribusinya di dunia pendidikan.

Amanat ini memberikan keleluasaan bagi saya untuk berkontribusi lebih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

– Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.AP. –

Sebagai Mendikbud periode 2016–2019, ia menginisiasi berbagai kebijakan strategis, termasuk penguatan pendidikan karakter, percepatan implementasi Kartu Indonesia Pintar (KIP), dan revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu pencapaian pentingnya adalah revitalisasi



pendidikan vokasi melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016, yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan kejuruan di Indonesia. Hingga akhir masajabatannya, KIP telah memberikan manfaat bagi lebih dari 18,69 juta siswa.

Sebagai Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) sejak 2019, Prof. Muhadjir turut menekan angka stunting dari 30,8% pada 2018 menjadi

21,5% pada 2023. Capaian ini mendukung peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia, yang naik dari 71,92 poin pada 2019 menjadi 74,39 poin pada 2023.

Meski kini menjabat sebagai Penasihat Presiden Bidang Haji, Prof. Muhadjir menegaskan komitmennya untuk terus berkiprah di dunia pendidikan. "Setelah pengukuhan ini, saya akan mendedikasikan waktu sebagai

guru besar UM dan turut membina mahasiswa S2 dan S3," katanya. Pengukuhan Prof. Muhadjir sebagai Guru Besar UM diharapkan dapat memperkuat peran UM dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional, sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada aspek pendidikan berkualitas dan pembangunan manusia.





UM dan Desa Tugurejo Kerjasama Kembangkan Potensi Desa untuk Ketahanan Pangan

■ **Pewarta: Adam Gunawan**

Melalui penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) pada Rabu (8/1), Universitas Negeri Malang (UM) resmi menjalin kolaborasi strategis dengan Desa Tugurejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar. Kerja sama ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi desa guna mendukung ketahanan pangan sekaligus mewujudkan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs).

Rektor UM, Prof. Dr. Hariyono, M.Pd., menegaskan pentingnya kerja sama ini. "Banyak potensi di Desa Tugurejo yang dapat dikembangkan untuk penelitian dan pengabdian, terutama kekayaan ikan yang melimpah. Potensi ini harus dikelola dengan baik agar memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat," ujarnya.

Selain potensi perikanan, Rektor juga menyoroti pentingnya peningkatan kesehatan masyarakat. "Kami menemukan banyak kasus penyakit degeneratif di desa ini. Dengan sumber daya yang ada, masyarakat

sebenarnya bisa lebih sehat jika diberdayakan dengan benar," tambahnya.

Keunikan kearifan lokal di Desa Tugurejo turut menarik perhatian. "Saya kagum melihat batas antar rumah yang dihiasi tanaman, bukan pagar atau tembok. Ini sejalan dengan prinsip SDGs dan berpotensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut," ujar Prof. Hariyono dengan penuh antusias.

Namun, tantangan pendidikan menjadi perhatian serius. "Angka putus sekolah di desa ini cukup tinggi. Ini peluang bagi LPPM UM untuk melibatkan diri dalam penelitian dan pengabdian masyarakat yang berdampak nyata," katanya prihatin.

Dalam mendukung program ini, UM telah memulai penelitian di kawasan Hutan Kemasyarakatan Desa Tugurejo (KHDTK). Prof. Dr. Fatchur Rohman, M.Si, dosen Biologi UM, menjelaskan, "Pada tahun 2024, tim



kami melakukan evaluasi ecosystem services di KHDTK untuk mengetahui kondisi biodiversitas, sosial, dan budaya masyarakat.”



Kami bersama teman-teman dari geografi memetakan lokasi untuk menentukan strategi pemanfaatan hutan di masa depan.

– Prof. Dr. Fatchur Rohman, M.Si –



Disamping itu Ketua LPPM, Prof. Dr. Markus Diantoro, M.Si juga menyampaikan terdapat penelitian dan pengabdian di KHDTK. “Mulai tahun ini akan ada 4 penelitian, dan 13 pengabdian kepada masyarakat di wilayah KHDTK. Pengabdian untuk wilayah desa dan kegiatan KKN akan segera dikoordinasikan,” tambah Prof. Markus.

Kerja sama UM dan Desa Tugurejo menjadi langkah nyata mendukung

SDGs, khususnya pada ketahanan pangan (SDG 2), pendidikan berkualitas (SDG 4), dan aksi terhadap perubahan iklim (SDG 13). Dengan sinergi ini, diharapkan Desa Tugurejo dapat berkembang menjadi desa mandiri yang sejahtera.





UM Pacu Bahasa Indonesia Mendunia Lewat KIPBIPA XIII 2025

■ Pewarta: **Afriza Dwi Islami Putra** ■ Fotografer: **Wahyu Fajar N.**

Bahasa Indonesia semakin dilirik dunia. Universitas Negeri Malang (UM) melalui program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) Sekolah Pascasarjana siap menggelar Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA) XIII 2025. Ajang bergengsi ini akan mempertemukan akademisi, praktisi, dan pemangku kebijakan dari berbagai negara untuk memperkuat pengajaran bahasa Indonesia di tingkat global.

Mengangkat tema “Pemartabatan Bahasa Indonesia melalui Penguatan Pengajaran BIPA pada Era Digital”, konferensi ini menyoroti inovasi, pemanfaatan teknologi, dan strategi pembelajaran yang adaptif dalam

menghadapi tantangan pengajaran bahasa di era modern. KIPBIPA XIII akan digelar dalam format hybrid, menggabungkan tatap muka dan virtual, sehingga memperluas jangkauan peserta sekaligus memperkuat kolaborasi internasional dalam mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi global.

Ketua Panitia KIPBIPA XIII, Dr. Ade Eka Anggraini, M.Pd., menyampaikan bahwa konferensi ini menjadi wadah strategis bagi para pengajar BIPA dari dalam dan luar negeri.

“Harapannya, konferensi ini dapat mendorong profesionalisme dan standarisasi pengajar BIPA sesuai



ketentuan Badan Bahasa, sehingga bahasa Indonesia semakin dikenal dunia,” ujarnya.

KIPBIPA XIII juga akan menghadirkan 12 pembicara utama, termasuk perwakilan dari tiga kementerian, Kepala Badan Bahasa, pimpinan BRIN, akademisi dari Amerika, Azerbaijan, Korea, Australia, serta Rektor UM. Selain diskusi panel, kegiatan ini juga mencakup workshop interaktif, peluncuran riset terbaru, dan forum strategi kebijakan yang fokus pada peningkatan efektivitas pengajaran BIPA.

Penyelenggaraan KIPBIPA XIII diharapkan menjadi langkah nyata UM dalam mendukung keberlanjutan bahasa Indonesia sebagai bahasa global

sekaligus mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) di bidang pendidikan dan budaya.

“**Setiap tahun ada rekrutmen pengajar BIPA ke luar negeri dengan kontrak dua hingga tiga tahun. Ini peluang nyata bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sekaligus berperan dalam diplomasi budaya Indonesia.**

– Dr. Ade Eka Anggraini, M.Pd. –

UM Raih Penghargaan Kemenkumham Jatim atas Program Pelatihan di Lapas Perempuan Malang

■ Pewarta: **Muhammad Salmanudin H.S.**

Tim pengabdian dari Universitas Negeri Malang (UM) berhasil meraih penghargaan bergengsi dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) Kanwil Jawa Timur. Penghargaan tersebut diberikan sebagai apresiasi atas program pelatihan keterampilan yang diselenggarakan bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang.

Ketua tim, Dr. Deka Dyah Utami, M.Pd dalam wawancaranya bersama Tim Humas UM pada Rabu (1/1), menyatakan perasaan syukur dan bangga atas penghargaan tersebut. "Kami merasa sangat senang dan bersyukur. tidak hanya ucapan terima kasih dari tuan rumah, tapi kali ini apresiasi datang

langsung dari Kemenkumham," ujarnya.

Penghargaan ini memiliki arti penting bagi UM, tidak hanya sebagai pengakuan atas kerja keras tim, tetapi juga sebagai dorongan untuk terus berkontribusi. "Pengabdian seorang akademisi tidak harus selalu di ruang kelas, tetapi juga pada komunitas rentan seperti WBP," tambahnya.

Dr. Deka menyampaikan bahwa program pengabdian ini berfokus pada pengembangan keterampilan hardskill dan softskill WBP untuk mempersiapkan mereka hidup mandiri setelah masa tahanan berakhir. Berdasarkan observasi, mayoritas WBP dihukum karena kasus penyalahgunaan narkoba, banyak di antaranya karena



tekanan ekonomi. Untuk mengatasi stigma sosial yang mempersulit mantan narapidana mendapatkan pekerjaan, tim UM menyediakan pelatihan kewirausahaan yang relevan.

Pelatihan ini mencakup empat aspek utama yaitu membuat Business Model Canvas (BMC) untuk ide berwirausaha, mendapat bantuan modal, promosi, dan pembinaan melalui kolaborasi dengan Rumah BUMN Kota Malang, pembuatan legalitas usaha gratis yang difasilitasi oleh Yunida Paramita, SAB. dan pelatihan pembuatan konten digital untuk promosi di marketplace. Respons WBP terhadap adanya pelatihan ini sangat positif.

“Antusiasme mereka tinggi, bahkan 97% ingin memulai usaha sesuai minat, seperti kuliner dan agrikultur.”

– Dr. Deka Dyah Utami, M.Pd. –

Kegiatan ini mendukung Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi serta tujuan ke-10 tentang pengurangan ketimpangan. UM berharap kontribusi ini berlanjut dengan lebih banyak tim pengabdian yang peduli terhadap pengembangan WBP.

Program ini menjadi bukti bahwa pemberdayaan WBP tidak hanya mengubah individu tetapi juga masyarakat luas. “Kami ingin masyarakat memberi mereka kesempatan kedua karena mereka layak untuk itu,” pesan Dr. Deka.





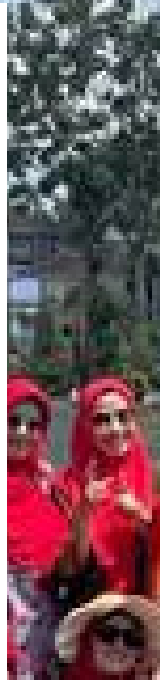
Dari Kampus ke Desa: UM Ubah Pagelaran Jadi Destinasi Pendidikan-Wisata

■ Pewarta: **Luthfi Maulida Rochmah**

Mempesona, Desa Eduwisata Pagelaran kembali diuji coba sebagai destinasi pariwisata budaya yang menggabungkan pendidikan, seni, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Sabtu (13/9) rombongan pengurus dan anggota PKK Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang, mengikuti simulasi kunjungan yang menjadi bagian program pendampingan Universitas Negeri Malang (UM).

Kegiatan ini didanai tahun kedua oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) dan dikelola tim PkM dosen UM untuk mengasah kemampuan pemandu lokal serta

menyempurnakan paket wisata Eduwisata Pagelaran. "Ini uji coba pertama tahun 2025 sebelum destinasi dipasarkan secara massal. Kami ingin memastikan alur kunjungan dan pengalaman wisata benar-benar matang," ujar Prof. Agung Winarno, M.M., ketua tim PkM.



Rangkaian kunjungan dimulai dengan sambutan Kepala Desa Pagelaran dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), dilanjutkan pemutaran profil desa yang menonjolkan potensi lokal. Peserta dibagi kelompok kecil untuk praktik membuat gerabah—mulai pembentukan tanah liat hingga proses pembakaran—serta melihat pajangan produk UKM setempat di setiap sudut rumah warga. Dari kampung gerabah, pengunjung melanjutkan ke Kampung Eduwisata Seni dan Budaya Mentaraman, yang menyuguhkan kotekan lesung, gending Jawa, serta latihan menabuh gamelan.

“Saya sangat terkesan bisa ikut memainkan alat tradisional Indonesia,” kata Prof. Madya Dr. Norlida Hanim Mohd Saleh dari Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), yang hadir sebagai mitra. Dr. Desti Nur Aini menambahkan bahwa pendampingan ini

juga merupakan implementasi target SDG 8 dan 17: mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan kemitraan berkelanjutan.

Tim segera melakukan evaluasi untuk memperbaiki fasilitas penerimaan, transportasi bagi lansia, dan diversifikasi produk gerabah agar cocok dengan tren pasar.

“Simulasi ini memperkuat posisi Eduwisata Pagelaran sebagai model sinergi kampus, komunitas, dan UKM dalam mengembangkan pariwisata budaya yang berkelanjutan”

SIPETA: Inovasi UM Ubah Cara Refleksi Akademik Mahasiswa PPG Seni Budaya

■ Pewarta: Luthfi Maulida Rochmah



SIPETA

Sistem Pemetaan Karya Seni Digital untuk Mahasiswa PPG

Platform modern untuk mengelola, menilai, dan mengembangkan karya seni mahasiswa dengan teknologi terdepan

→ Pelajari Lebih Lanjut

Mulai Sekarang!



2025 © UM
(Universita

Universitas Negeri Malang (UM) kembali menunjukkan komitmennya sebagai pelopor pendidikan seni berbasis teknologi melalui peluncuran Sistem Informasi Pemetaan Estetika dan Teknik Karya Mahasiswa (SIPETA). Inovasi ini dirancang untuk merekam, memvisualisasikan, dan menganalisis perkembangan estetika serta teknik karya mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Seni Budaya secara digital dan terintegrasi.

Pengembangan SIPETA berlangsung pada Juli–September 2025 sebagai respons terhadap kebutuhan sistem refleksi akademik yang lebih objektif dan berbasis bukti visual. Selama ini, proses pembelajaran seni sering kali berfokus

pada hasil akhir karya, sementara aspek eksplorasi teknik, estetika, dan refleksi pedagogis kurang terdokumentasi secara sistematis.

“SIPETA hadir sebagai sistem digital berbasis visual untuk memetakan perkembangan artistik mahasiswa PPG secara longitudinal. Melalui unggahan karya, deskripsi proses, dan analisis mandiri, mahasiswa dapat memantau progres visual mereka. Sistem ini juga menyediakan analisis indikator estetika dan teknik yang membantu melihat kecenderungan gaya dan kualitas teknis karya,” jelas Abdul Rahman Prasetyo, S.Pd., M.Pd., ketua tim peneliti SIPETA.

Didanai oleh Program PPG Non-APBN UM tahun 2025 (kontrak nomor 19.5.96/UN32.14.1/LT/2025), riset ini menggandeng Studio Riset dan Pengembangan Mitra Bangun Kreatifa (MBK) sebagai mitra pengembang. MBK berperan dalam merancang antarmuka visual yang mudah digunakan oleh mahasiswa dan dosen. Sistem ini dilengkapi panel supervisor yang memungkinkan dosen memberi catatan reflektif, penilaian formatif, serta umpan balik langsung terhadap proses kreatif mahasiswa.

Hasil uji coba SIPETA di beberapa kelas dan sekolah mitra menunjukkan dampak signifikan. Mahasiswa dapat melakukan refleksi visual atas perkembangan gaya karyanya, sementara dosen memiliki data konkret untuk merancang intervensi pembelajaran yang lebih efektif.

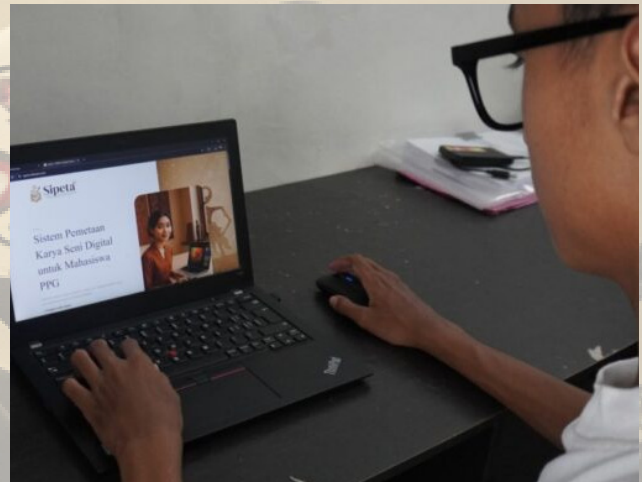
Menurut Abdul Rahman, SIPETA bukan sekadar alat administrasi digital, tetapi juga sarana membangun budaya reflektif di kalangan calon guru seni.

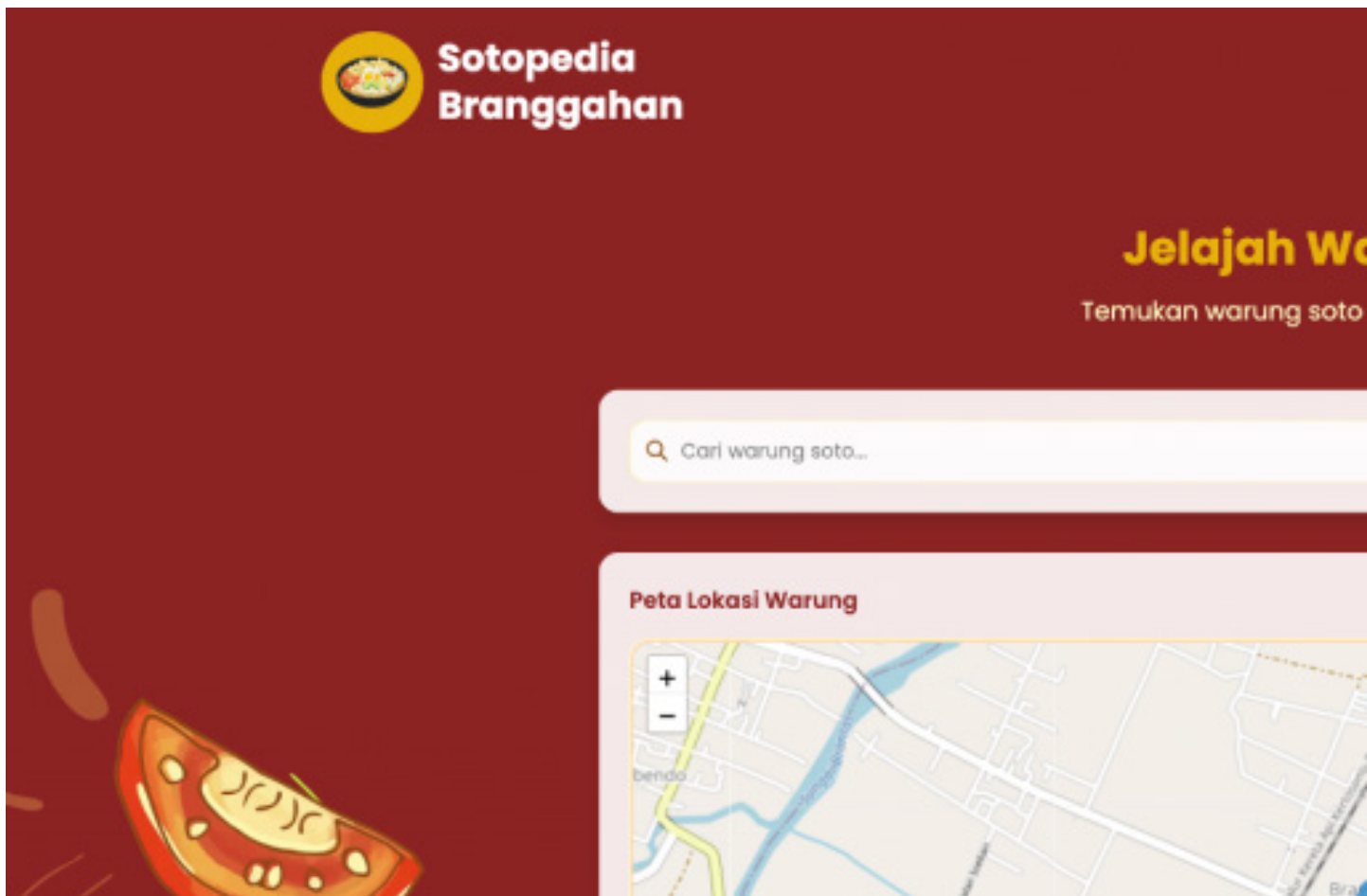
SIPETA membantu kami membaca capaian mahasiswa tidak hanya dari nilai, tetapi dari jejak visual dan teknis proses bagi pengembangan kurikulum seni dan lebih adaptif.

- Abdul Rahman -

Selaras dengan Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 4 tentang Pendidikan Berkualitas, SIPETA memperkuat transformasi pendidikan

seni berbasis teknologi yang inovatif dan inklusif. Ke depan, sistem ini akan dikembangkan untuk sertifikasi portofolio digital, integrasi dengan Learning Management System (LMS) PPG, serta kolaborasi dengan galeri digital karya mahasiswa.





Warung Legendaris Kediri Kini Go Online Berkat Mahasiswa UM

■ Pewarta: **Luthfi Maulida Rochmah**

Lezat, hangat, dan penuh cerita—begitulah soto Ngadiluwih, Kediri, yang kini tak hanya dikenal dari rasanya, tetapi juga lewat sentuhan teknologi. Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang (UM) menggagas program Pemetaan Digital Warung Soto Ngadiluwih untuk mengangkat warisan kuliner tradisional ke ranah digital.

Program ini mendata lokasi, profil, hingga keunikan setiap warung soto agar lebih mudah ditemukan wisatawan melalui peta digital. “Banyak warung soto legendaris di Ngadiluwih yang belum muncul di peta digital. Padahal

mereka punya kekuatan rasa dan cerita,” ujar Agung Wibowo, M.Pd., dosen Departemen Biologi UM sekaligus ketua tim pengabdian, pada Senin (25/8).

Kegiatan yang berlangsung sejak Mei hingga Agustus 2025 ini melibatkan dosen dan mahasiswa. Mereka turun langsung ke lapangan untuk memotret sajian, menyusun narasi profil, hingga melatih pemilik warung dalam branding digital.

Ngadiluwih sendiri dikenal dengan ragam soto unik, seperti soto daging bening, soto ayam kampung, hingga soto santan dengan bumbu rempah

Beranda

Jelajah Warung

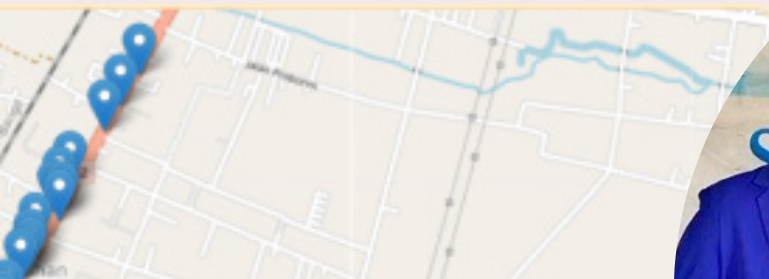
Rekomendasi

Cerita Soto

Tentang Kami

Warung Soto

terbaik di sekitar Anda



turun-temurun. Ciri khas lainnya ada pada Soto Branggahan yang identik dengan kuah santan gurih dan penyajian dalam mangkuk kecil. "Soto Branggahan merupakan soto yang melegenda. Saat orang menyebut Kediri, mereka akan mengingat Soto Branggahan," ungkap Sapi'i, Kepala Desa Branggahan.

Peta digital yang sedang disiapkan

Kami ingin wisatawan bisa menemukan warung soto autentik cukup lewat peta digital di *smartphone* mereka.

- Agung Wibowo, M.Pd. -



berbentuk situs web interaktif dengan informasi lengkap, mulai foto makanan, jam buka, harga menu, titik lokasi Google Maps, hingga testimoni pelanggan.

Langkah ini diyakini mampu memperkuat daya saing UMKM kuliner tradisional sekaligus membuka peluang ekonomi baru. "Warung soto itu warisan rasa. Lewat teknologi, kita bisa buat warisan ini bertahan dan berkembang," tegas Agung.



Koleksi 97 Medali di POMPROV III Jatim: UM Sukses Raih Juara Dua

■ Pewarta: **Trisna Marsadi** ■ Fotografer: **Ramadhan Teguh**

Universitas Negeri Malang (UM) mencetak prestasi gemilang dalam Pekan Olahraga Mahasiswa Provinsi (POMPROV) III Jawa Timur 2025. Hingga penutupan pada Rabu (4/6), UM berhasil meraih total 97 medali, terdiri dari 29 medali emas, 35 medali perak, dan 33 medali perunggu. Prestasi ini mengantarkan UM sebagai juara umum kedua pada ajang olahraga bergengsi tersebut.

Keberhasilan ini merupakan hasil kerja keras para atlet UM yang berlaga di berbagai cabang olahraga (cabor). Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) UM, Prof. Dr. Sapto Adi, M.Kes.,

mengungkapkan rasa bangga dan apresiasinya terhadap perjuangan para atlet. "Saya mengucapkan terima kasih atas dedikasi dan semangat yang telah ditunjukkan sehingga UM berhasil meraih posisi kedua," ujarnya pada saat ramah tamah bersama para atlet UM.





Prof. Sapto juga menyoroti pentingnya upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas atlet dan pelatihan. “Kedepan, kita harus berlatih lebih keras dan cerdas. Uji coba yang lebih baik dan pendampingan oleh pelatih yang berkualitas akan menjadi fokus utama,” tambahnya.

Target awal yang dicanangkan UM untuk menempati posisi dua besar dalam POMPROV III berhasil dicapai. Rektor UM, Prof. Dr. Hariyono, M.Pd., turut hadir di venue pertandingan untuk memberikan dukungan langsung kepada para atlet. “Jadikan pengalaman ini sebagai momentum berharga, karena tidak semua mahasiswa memiliki kesempatan dan prestasi seperti ini,” ungkapnya.

“Capaian ini tidak hanya membanggakan bagi institusi, tetapi juga menginspirasi mahasiswa UM untuk terus berprestasi di masa mendatang.”

– Prof. Dr. Hariyono, M.Pd. –

Keberhasilan ini selaras dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 4, yaitu memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat. Ajang seperti POMPROV juga mendukung SDGs nomor 3 dengan mempromosikan gaya hidup sehat dan kesejahteraan.

Selangkah Lagi, UM Bersama Desa Kebobang Wujudkan Wisata Pertanian Digital Modern

■ **Pewarta: Tim Peneliti UM**



Universitas Negeri Malang (UM) bersama Pemerintah Desa Kebobang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, resmi menjalin kerja sama strategis pada Kamis (16/4). Langkah awal ini ditandai dengan kunjungan dan diskusi terkait penelitian berjudul “Wisata Pertanian Modern Berbasis Teknologi Digital: Peran Memorable Agriculture Tourism Experience dan Mendukung Local Food Security System di Desa Kebobang.” Penelitian ini didukung pendanaan Matching Fund Kedaireka Kemendikbudristek RI, yang menghubungkan kebutuhan masyarakat dengan solusi inovatif perguruan tinggi.

Dalam pertemuan tersebut, UM dan Desa Kebobang sepakat membangun greenhouse canggih seluas 100 meter persegi untuk budidaya melon berbasis Internet of Things (IoT). Teknologi ini memungkinkan pengaturan suhu, kelembapan, hingga penyiraman secara otomatis dan dapat dipantau melalui perangkat digital secara real-time. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus menghadirkan pengalaman edukasi dan wisata berbasis teknologi.

Dr. Dwi Wulandari, S.E., M.M., CFP., selaku anggota tim peneliti UM menegaskan

bahwa program ini merupakan wujud nyata komitmen UM dalam menghadirkan inovasi berbasis riset yang relevan bagi masyarakat. “Desa Kebobang memiliki potensi besar dalam pertanian dan wisata. Dengan teknologi dan pengelolaan yang tepat, desa ini dapat menjadi percontohan wisata pertanian digital di tingkat nasional,” ujarnya.

Pemerintah Desa Kebobang mendukung inisiatif ini dengan menyediakan fasilitas pelengkap, seperti gazebo, kolam ikan, dan kolam renang. Fasilitas tersebut akan terintegrasi dalam kawasan wisata edukatif, menggabungkan aspek ekowisata, edukasi, dan ekonomi kreatif berbasis pertanian.

Kepala Desa Kebobang, Mudjiati, mengapresiasi kerja sama ini sebagai peluang meningkatkan ekonomi desa dan memberdayakan generasi muda. “Kolaborasi ini diharapkan membuka peluang baru bagi Desa Kebobang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memotivasi pemuda untuk mencintai dunia pertanian,” ungkapnya.

Program ini sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada poin 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan poin 9 (Inovasi, Infrastruktur, dan Industri). Dengan pendekatan berbasis teknologi dan kearifan lokal, Desa Kebobang bertransformasi menuju Smart Village berbasis Green Economy.

Kolaborasi ini diharapkan tidak hanya menghasilkan produk fisik, tetapi juga menjadi cikal bakal ekosistem ekonomi lokal yang berkelanjutan dan inspiratif bagi daerah lain.



Panen Raya Bersama SAE Lapas I Malang, UM Dorong Kemandirian dan Ketahanan Pangan

■ Pewarta: **Afgian Gala Mahiya Ikhsan** ■ Fotografer: **Etika Sholichatus Zahroh**

Universitas Negeri Malang (UM) kembali menunjukkan perannya sebagai agen perubahan melalui kolaborasi lintas sektor dan pengabdian masyarakat. Pada Rabu (18/6), UM turut hadir dalam panen raya di Sarana Asimilasi dan Edukasi (SAE) Lapas Kelas I Malang, Desa Maguan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang.

Momentum ini dihadiri langsung oleh Wakil Rektor IV UM, Prof. Ir. Arif Nur Afandi, S.T., M.T., MIAEng, MIEEE, Ph.D., sebagai bentuk dukungan UM terhadap pembinaan kemandirian Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP). SAE sendiri merupakan program unggulan yang bertujuan membekali warga binaan dengan keterampilan dan kepercayaan diri untuk reintegrasi sosial.

“Kerja sama UM dan Lapas I Malang telah berlangsung lama. Kehadiran SAE ini tidak hanya membina warga binaan, tetapi juga memberikan edukasi kepada masyarakat untuk menghapus stigma negatif. UM siap terus mendukung agar manfaatnya semakin luas dan optimal,” ujar Prof. Arif.

Pada panen raya kali ini, 17 warga binaan yang telah lolos asesmen dan menjalani setengah masa hukuman berhasil memanen edamame dan

membudidayakan lele. Kepala Lapas Kelas I Malang, Teguh Pamuji, menegaskan pentingnya SAE sebagai ruang aktualisasi bagi warga binaan.

“Kami berharap SAE mampu menghapus stigma dan membangkitkan semangat hidup warga binaan. Mereka diharapkan kembali ke masyarakat dengan bekal keterampilan, kemandirian, dan kontribusi positif,” ungkap Teguh.

SAE tak hanya mendukung reintegrasi sosial, tetapi juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan nasional. Produk berbasis pertanian dan peternakan yang dihasilkan dari program ini membuktikan bahwa pemberdayaan warga binaan dapat memberikan nilai ekonomi sekaligus memperkuat fondasi ketahanan pangan komunitas.

Kolaborasi UM dan Lapas Kelas I Malang juga selaras dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), terutama dalam mewujudkan keadilan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan pengurangan ketimpangan. Dengan pendampingan akademik dan praktik lapangan, UM terus menjadi jembatan menuju masa depan yang lebih berdaya dan inklusif.

Inspiratif, Perjuangan Alan Mencapai Mawapres Psikologi UM 2026

■ **Pewarta: Zahra Medina Nuar Alia** ■ **Fotografer: Cantika Candra Kirana**

Berawal dari keraguan, seorang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang (UM) justru mampu membuktikan bahwa keberanian melangkah menjadi kunci menuju prestasi. Alan Ferdiansyah, mahasiswa semester enam, berhasil terpilih sebagai delegasi Mahasiswa Berprestasi (Mawapres) Fakultas Psikologi dalam ajang Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres) 2026.

Perjalanan Alan menuju Pilmapres tidak terjadi secara instan. Ketertarikannya pada ajang tersebut sebenarnya sudah muncul sejak semester dua, ketika ia melihat kakak tingkatnya meraih gelar mahasiswa berprestasi. Namun, saat itu rasa tidak percaya diri membuatnya mengurungkan niat untuk ikut berkompetisi. Keraguan serupa kembali muncul ketika ia berada di semester empat.

“Sejak semester dua sebenarnya saya sudah tertarik mengikuti Pilmapres. Tetapi saat itu saya belum cukup percaya diri untuk maju,” ujar Alan saat diwawancarai Tim Humas UM pada Sabtu (7/3).

Semangat baru muncul

ketika Alan mendapatkan dukungan dari teman-temannya. Dorongan tersebut akhirnya membuat mahasiswa asal Bali ini berani mengambil langkah besar dengan mendaftar Pilmapres pada semester enam, meskipun di saat yang sama ia tengah disibukkan dengan tugas akhir.

Bagi Alan, mengikuti kompetisi bukan sekadar mengejar



penghargaan, melainkan juga sarana untuk menguji pemahaman akademik yang diperoleh selama perkuliahan.

“Kesibukan mengerjakan tugas akhir memang menguras energi. Namun bagi saya, mengikuti lomba adalah cara untuk memvalidasi ilmu yang saya dapatkan di kelas,” katanya.

Dalam proses seleksi Pilmapres yang berlangsung ketat, Alan harus melalui berbagai tahapan penilaian. Salah satu tahap yang paling menegangkan baginya adalah tes serta wawancara menggunakan bahasa Inggris. Pada tahap tersebut, peserta diminta membahas berbagai topik secara luas, termasuk isu-isu psikologi.

Alan mengaku merasa lega ketika topik yang dibahas berkaitan dengan bidang psikologi, karena sesuai dengan keilmuan yang ia pelajari di bangku kuliah.

Selain itu, pengalaman paling berkesan baginya terjadi pada tahap Tes Kepribadian. Materi dalam tes tersebut dinilai sangat relevan dengan bidang studi yang ia tekuni. Dalam sesi tersebut, tim Alan berhasil meraih hasil terbaik, yang semakin meningkatkan rasa percaya dirinya selama mengikuti rangkaian seleksi.

Motivasi terbesar Alan dalam meraih prestasi datang dari dukungan orang tua. Ia menilai harapan keluarga menjadi energi penting yang membuatnya tetap optimistik meskipun

menghadapi kegagalan dalam berbagai kompetisi sebelumnya.

“Orang tua selalu menjadi alasan saya untuk terus berusaha. Harapan mereka membuat saya tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan,” ungkapnya.

Alan berharap keikutsertaannya dalam Pilmapres dapat memberikan inspirasi bagi mahasiswa lain untuk berani mencoba dan mengembangkan potensi diri.

Percayalah pada diri sendiri. Jika kamu tidak percaya diri, siapa lagi yang akan percaya kepadamu?

– Alan Ferdiansyah –

Kisah perjuangan Alan mencerminkan semangat Excellence in Learning Innovation yang diusung UM, yaitu mendorong mahasiswa untuk terus belajar, berinovasi, dan berprestasi. Selain itu, semangat tersebut juga sejalan dengan upaya mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan keempat tentang pendidikan berkualitas (Quality Education).

Melalui kompetisi seperti Pilmapres, perguruan tinggi diharapkan mampu melahirkan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki ketangguhan mental, kreativitas, dan kontribusi nyata bagi masyarakat.





Dokter UM Ini Berbagi Langkah Tepat Mencegah Infeksi Influenza

■ Pewarta: **dr. Ifa Mufida, MMRS.**

Kata Influenza bukanlah hal yang asing di kalangan masyarakat. Sebagian orang menyebut terkena penyakit flu ketika mengalami gejala demam, batuk dan pilek. Namun, tidak semua orang tahu bahwa ternyata influenza merupakan sebutan untuk virus penyebab penyakit ini. Begitu juga tidak semua orang tahu ternyata influenza atau flu merupakan hal yang berbeda dengan pilek yang sering disebabkan oleh rhinovirus.

Virus influenza dibagi menjadi empat jenis utama: Influenza A, B, C, dan D, namun hanya A, B, dan C yang menginfeksi manusia. Influenza A adalah tipe yang paling sering menyebabkan wabah dan pandemi. Virus ini memiliki banyak sub tipe, termasuk H1N1 dan H3N2, yang sering berubah-ubah dan mudah menular antar manusia.

Influenza B umumnya menyebabkan wabah musiman tetapi skalanya lebih kecil. Virus ini lebih stabil dan tidak bermutasi secepat influenza A, sehingga penyebarannya lebih terkendali. Influenza C biasanya menyebabkan infeksi ringan seperti batuk dan pilek biasa. Virus ini jarang menimbulkan wabah dan infeksi yang sering tidak terdeteksi. Influenza C jauh lebih ringan dibanding influenza A dan B.

Gejalanya mirip selesma (common cold) dan jarang menyebabkan komplikasi serius.

Sedangkan influenza D tidak menginfeksi manusia, hanya ditemukan pada hewan seperti sapi dan tidak berhubungan dengan penyakit pernapasan manusia. Influenza A sedang mengalami kenaikan kasus di berbagai belahan dunia, dengan sub tipe H3N2 menjadi salah satu yang paling dominan, terutama di Asia Tenggara.

Fenomena ini ditandai dengan lonjakan kasus di banyak negara, termasuk peningkatan kasus rawat inap dan menyebabkan lonjakan kasus di Indonesia sejak awal Oktober 2025. Meski demikian, pemerintah menegaskan bahwa situasi masih terkendali. Masyarakat dihimbau untuk tetap waspada tanpa harus panik, terutama saat gejala flu muncul tiba-tiba.

Influenza A adalah virus flu yang mudah menular dan sering menyebabkan gejala lebih berat dibanding flu biasa. Virus ini menyerang saluran pernapasan dan dapat menyebar cepat terutama pada musim pancaroba ketika cuaca tidak stabil. Virus ini dikenal sangat adaptif karena mudah bermutasi. Perubahan genetik yang cepat membuat influenza A sering memicu lonjakan kasus musiman dan dapat menyebabkan wabah dalam skala besar.

Saat masuk ke tubuh, virus berkembang biak di hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Proses ini memicu peradangan

sehingga menimbulkan gejala seperti demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan rasa lemas yang muncul mendadak. Gejala lain yang sering terjadi adalah nyeri otot, menggigil, sakit kepala, dan kelelahan berat pada 2–3 hari pertama infeksi. Pada sebagian orang, gejala dapat berlangsung lebih lama, terutama jika daya tahan tubuh menurun.

Lingkungan ramai, ruang tertutup, dan perubahan cuaca ekstrem mempercepat penyebaran influenza A, membuat virus lebih mudah bertahan di udara maupun permukaan benda. Penularan influenza A terjadi melalui droplet dari batuk, bersin, atau percakapan. Droplet ini dapat terhirup oleh orang lain yang berada dalam jarak dekat. Virus juga dapat berpindah melalui permukaan benda yang terkontaminasi.

Ketika seseorang menyentuh permukaan tersebut lalu menyentuh wajah, virus dapat masuk tanpa disadari. Ruang tertutup dengan ventilasi buruk memperpanjang keberadaan droplet di udara, meningkatkan risiko penyebaran di kantor, sekolah, transportasi umum, dan pusat keramaian.

Orang dengan daya tahan tubuh lemah lebih mudah terinfeksi, termasuk lansia, balita, ibu hamil, dan penderita penyakit kronis. Kebiasaan tidak mencuci tangan, tidak memakai masker saat sakit, dan jarang membersihkan benda yang sering disentuh mempercepat penyebaran influenza A. Tidak menerima vaksin influenza tahunan meningkatkan risiko terkena infeksi berat, terutama saat virus sedang aktif di masyarakat. Gaya hidup yang kurang sehat, tidur tidak cukup, pola makan buruk, dan stres berkepanjangan melemahkan sistem imun sehingga tubuh lebih mudah terserang flu.

Lalu, jika terkena influenza apakah membutuhkan isolasi? Influenza A tidak mengharuskan isolasi ketat seperti COVID-19, tetapi sangat disarankan melakukan isolasi mandiri ringan selama 3–5 hari, terutama ketika gejala sedang aktif dan risiko menular sedang tinggi. Isolasi

dilakukan untuk mencegah penularan kepada keluarga, rekan kerja, dan kelompok rentan. Pada 2–3 hari pertama, virus memiliki daya tular yang sangat tinggi.

Selama isolasi, gunakan masker saat berinteraksi, istirahat yang cukup, jaga kebersihan tangan, dan hindari berbagi barang pribadi. Ini membantu mempercepat pemulihan sekaligus mencegah penyebaran virus. Seseorang dapat kembali beraktivitas setelah demam hilang minimal 24 jam tanpa obat penurun panas dan gejala utama mulai membaik.

Vaksin influenza tahunan menjadi alternatif perlindungan terbaik, terutama ketika Indonesia sedang mengalami peningkatan Influenza A. Namun demikian, vaksin ini tidak ditanggung oleh BPJS sehingga harus membayar biaya vaksin sendiri yang harganya kisaran 250 ribu hingga 500 ribu. Konsumsi makanan yang bergizi dan kaya vitamin juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh kita.

Cuci tangan rutin selama minimal 20 detik dengan sabun efektif mencegah virus masuk ke tubuh melalui kontak tangan. Selain itu, bersihkan benda yang sering disentuh menggunakan disinfektan untuk mencegah penularan tidak langsung. Kemudian, gunakan masker saat berada di tempat ramai atau ketika sedang sakit bisa untuk mengurangi risiko droplet menyebar ke sekitar.

Klinik Pratama UM memberikan saran kepada pasien dengan gejala batuk pilek untuk selalu memakai masker. Serta memberikan masker kepada pasien yang belum memilikinya. Hal ini merupakan salah satu upaya menjaga kualitas layanan di Klinik Pratama UM.

Terakhir, mari menjaga imunitas dengan mengonsumsi makanan bergizi dan seimbang, tidur cukup, olahraga teratur, serta mengelola stres. Hal tersebut akan membuat tubuh lebih kuat menghadapi infeksi influenza.

Dosen FPsi UM Ungkap Cara Membentuk Kecerdasan Emosional Anak

■ **Pewarta: Lila Almira**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengenali, mengelola emosi diri, serta memahami dan merespons emosi orang lain. Kemampuan ini tidak hanya penting bagi orang dewasa, tetapi juga sangat esensial untuk anak-anak. Menurut penelitian (Zulqaidah et al., 2025), banyak individu dengan kecerdasan kognitif tinggi justru menghadapi hambatan dalam komunikasi interpersonal akibat kurangnya kecerdasan emosional.

Padahal, kemampuan ini sangat berguna dalam mengarahkan pola pikir dan perilaku yang sehat di lingkungan sosial. Sejak usia dini, keluarga memegang peran penting dalam membentuk kecerdasan emosional anak. Kehangatan, dukungan emosional, dan komunikasi yang baik di dalam keluarga menciptakan rasa aman dan percaya diri pada anak.

Hal ini memungkinkan mereka belajar mengenali, mengatur, dan mengekspresikan emosi secara sehat. "Anak belajar mengenali dan mengelola emosinya dari orang tua sebagai role model. Jika orang tua sabar, suportif, dan terbuka, anak akan lebih mudah mengontrol emosi, memahami perasaan orang lain, dan mengekspresikan emosi secara tepat. Sebaliknya, pola asuh yang penuh kritik atau pengabaian dapat menyebabkan anak tumbuh dengan kecenderungan mudah cemas, sulit mengendalikan emosi, atau kurang empati," jelas Dr. Hetti Rahmawati, M.Si., dosen

Psikologi Universitas Negeri Malang (UM).

Pada tahap remaja, tantangan emosional semakin meningkat. Remaja cenderung mengalami emosi yang kuat, kurang terkendali, dan kadang tampak irasional (Asri et al., 2024). Pola asuh yang menuntut tetapi tetap memberikan arahan terbukti lebih efektif dalam membantu remaja menghadapi tantangan ini. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu permisif, tanpa keterlibatan dan batasan, berpotensi berdampak negatif pada perkembangan emosional anak.

Kecerdasan emosional, meskipun dimiliki oleh individu, sangat dipengaruhi oleh peran keluarga dan lingkungan. Pola asuh yang baik, penuh kasih sayang, dan komunikasi yang efektif menjadi kunci menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan sosial dan emosional. Hal ini juga sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 3, yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua pada segala usia.

Sebagai catatan, penting bagi orang tua untuk terus belajar dan beradaptasi agar dapat mendukung perkembangan emosi anak secara optimal. Dengan demikian, anak dapat tumbuh menjadi individu yang mampu mengelola emosinya dengan baik, berempati, dan berperan positif dalam masyarakat.



Peringatan Hari Anak Nasional 2025, UM Tekankan Peran Keluarga Bentuk Karakter Anak

■ Pewarta: **Adam Gunawan** ■ Fotografer: **Dimas Kusuma P.**

Anak adalah masa depan, bukan sekadar harapan. Pesan itu mengemuka dalam Peringatan Hari Anak Nasional (HAN) ke-41 yang digelar di Graha Cakrawala Universitas Negeri Malang (UM) pada Selasa (15/7). UM menyambut kehadiran Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) serta Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam acara yang mengusung tema “Membangun Generasi Emas: Perlindungan Anak dan Pengembangan Karakter di Era Digital.”

Kegiatan ini menghadirkan guru dan siswa mulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA, hingga SLB se-Kota Malang. Rektor UM, Prof. Dr. Hariyono, M.Pd., bersama jajaran pimpinan kampus dan perwakilan perguruan tinggi lain turut hadir memeriahkan peringatan tersebut.

“Tema ini sangat relevan karena anak adalah pemilik masa depan keluarga. Oleh sebab itu, keluarga harus menjadi garda terdepan dalam membentuk karakter anak,” tutur Rektor UM. Ia juga menyoroti tantangan era digital yang kerap memengaruhi tumbuh kembang anak.

“Anak yang dibiarkan bermain gadget tanpa pengawasan sejak dini sering kali kecanduan dan minim interaksi dengan orang tua. Ini tantangan kita bersama,” ujarnya.

Prof. Hariyono menegaskan UM siap menjadi mitra strategis Kemendikbud dan Kemen PPPA demi mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. “Kami siap berkolaborasi,” ungkapnya.

Apresiasi pun disampaikan Menteri PPPA, Dra. Hj. Arifatul Choiri Fauzi, M.Si. “Kami sangat mengapresiasi UM atas komitmen nyata mengembangkan riset dan pengetahuan terkait perlindungan anak di era digital,” tuturnya. Menurutnya, kontribusi perguruan tinggi sebagai agen perubahan penting untuk memperkuat sinergi pemerintah, pendidikan, dan masyarakat.

Menteri juga menyoroti komitmen UM mewujudkan kampus aman melalui deklarasi pencegahan kekerasan seksual. Peringatan HAN tahun ini pun lebih dekat ke masyarakat, dengan menteri hadir langsung ke daerah, bukan lagi mengumpulkan siswa di satu kota.

Kemeriahan acara ditutup dengan sesi interaktif bersama Menko PMK, Prof. Dr. Pratikno, M.Soc.Sc., yang disambut antusias oleh siswa. “Pak, aku mau nyanyi lagu Jumbo,” celetuk salah satu siswa. “Ayo kita nyanyi bareng,” sahut menteri disambut tepuk tangan riuh. Suara keceriaan anak-anak yang memenuhi Graha Cakrawala UM itu menjadi bukti, bahwa perlindungan dan kasih sayang kepada anak hari ini adalah investasi terbaik untuk masa depan Indonesia.





1. Pelepasan Mahasiswa KKN di Halaman Graha Rektorat
2. Pembukaan Program UM iCamp 2025 diikuti oleh Mahasiswa Dari Berbagai Negara

3. Grand Final Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres)
4. Kegiatan STEM Camp
5. Holiday Program SAC



6. Kegiatan Kuliah Kebangsaan

7. SIT Study Abroad Indonesia

8. Jumpa Karya Palang Merah Remaja (Jayapalmera) IX se-Indonesia

9. International Conference on Innovation and Teacher Professionalism (ICITEP 2025)



swarapendidikan.um.ac.id